

**PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 33 RAWANG BARAT
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SIPTAHAYADI
NIM. 92532**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

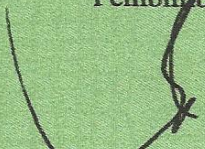
**PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 33 RAWANG BARAT
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Siptahayadi
NIM : 92532
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

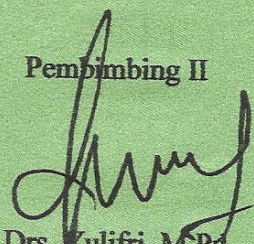
Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Pembimbing II


Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga


Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
di Sekolah Dasar Negeri 333 Rawang Barat Kecamatan
Padang Selatan Kota Padang

Nama : Sipta Hayadi

NIM : 92532

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zarwan, M.Kes

2. Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd

3. Anggota : Drs. Kibadra, M.Pd

4. Anggota : Dra. Pitnawati, M.Pd

5. Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

OLEH : Siptahayadi./ 2011

Masalah penelitian ini disebabkan kurangnya kerjasama dengan pihak Puskesmas di dalam pelaksanaan UKS. Berangkat dari ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan. Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan Program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dari populasi yang ada diambil menjadi sampel sebanyak 57 orang.

Dari 57 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan secara keseluruhan terungkap bahwa persentase skor jawaban 85.7%, dikategorikan Baik. Secara keseluruhan terungkap bahwa pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan dengan persentase skor jawaban 54.2%, dikategorikan Sangat Kurang terlaksana. Secara keseluruhan terungkap bahwa pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan dengan persentase skor jawaban 66.9%, dikategorikan Cukup terlaksana.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

DAFTAR TABEL	iv
--------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	7
1. Hakekat UKS	7
a. Pengertian UKS	8
b. Tujuan UKS	9
2. Pelaksanaan Program UKS	11
3. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	11
4. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.....	14
5. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Kesehatan Sekolah Sehat.....	17

6. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Jenis, Tempat, Dan Waktu Penelitian	24
2. Populasi Dan Sampel	24
3. Jenis dan Sumber Data.....	25
4. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	26
5. Instrumen Penelitian	26
6. Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Verifikasi Data.....	28
2. Analisis Deskriptif	28
a. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan	29
b. Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan.....	31
c. Pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat.....	32
B. Pembahasan.....	34
1. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan	35
2. Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan.....	36
3. Pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan	

Sekolah Sehat.....	38
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	41
1. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan	41
2. Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan.....	41
3. Pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan	
Sekolah Sehat.....	41
B. Saran	42

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian.....	24
2. Sampel penelitian	26
3.Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan	29
4.Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan.....	31
5.Pelaksanaan Program Kehidupan Sekolah Sehat.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang saat ini masih dikategorikan sebagai negara berkembang sehingga masih banyak sektor yang mesti dibenahi oleh pemerintah, antara lain seperti sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara yang maju, suatu negara haruslah mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia yang bagus. Kualitas Sumber Daya Manusia antara lain ditentukan oleh dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan, dan saling-bergantung; yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya, pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang.

Perkembangan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dalam rangka pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, perlu ditanamkan perilaku hidup sehat, karena dengan membudayanya perilaku hidup sehat, diharapkan bisa menjadi daya dorong bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Yang dimaksud dengan status kesehatan disini adalah : "keadaan jasmani, rohani dan sosial yang baik tanpa sering mendapat keluhan sakit, sehingga ia dapat lebih banyak

menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik bagi kesejahteraan hidupnya" (M. Ichsan, 1988: 1)

Upaya penanaman akan pentingnya kesadaran hidup sehat harus ditanamkan kepada generasi muda demi kesempurnaan pertumbuhan mereka. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat adalah penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan kuat, sehingga nantinya mereka mampu menjadi warga negara yang berguna bagi tanah air Indonesia yang berlandaskan jiwa Pancasila.

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya semaksimal mungkin, yaitu sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Dalam UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditegaskan sebagai berikut, "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang' secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya yang lebih berkualitas" (Depkes 1992:16).

Berdasarkan kutipan diatas, maka perlu dilakukan suatu upaya agar terjadi peningkatan derajat kesehatan peserta didik di sekolah. Untuk merealisasikan usaha tersebut, pemerintah telah membentuk program yang dikenal dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam menjalankan fungsinya, UKS memiliki tiga program pokok atau disebut juga dengan istilah Trias UKS, meliputi: "1) Pendidikan Kesehatan; 2) Pelayanan Kesehatan; 3) Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat". (Mu'rifah dan Hardianto, 1992: 131).

Pelaksanaan program UKS membutuhkan upaya yang serius serta kerjasama yang baik antar pihak yang terkait, sehingga fungsinya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, dan memberikan akses terhadap, pelayanan kesehatan bisa terlaksana.

Kelancaran dan keberhasilan program sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, Tatar belakang pengetahuan tenaga pelaksana/guru UKS, adanya sistem pendanaan yang baik, adanya perencanaan program UKS, dukungan dari kepala sekolah, guru/karyawan dan siswa. Semestinya sekolah itu memenuhi kriteria sekolah sehat yang memiliki : 1) penyediaan air yang bersih dan berkesinambungan. 2) sarana untuk mencuci tangan. 3) sarana pembuangan sampah dan kotoran manusia. 4) ruangan dengan penerangan yang baik dan udara yang cukup. 5) tempat bermain yang bebas dari barang-barang tajam dan berbahaya. 6) staf yang terlatih dalam keterampilan P3K dan ilmu kesehatan (higiene)". (Ida, 1992: 166).

Berdasarkan observasi penulis ternyata, realita yang ditemukan secara umum menggambarkan bahwa pelaksanaan UKS di sekolah ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lapangan sekolah yang kering dan berdebu karena tidak ditutupi oleh rumput. Kemudian kurangnya dukungan dari kepala sekolah yang terlihat dari kurangnya perhatian sekolah terhadap kelengkapan sarana dan prasarana UKS, pendanaan yang minim serta adanya ketidakjelasan terhadap perencanaan dan program UKS yang mesti dijalankan.

Masalah ini mungkin disebabkan oleh salah satunya kurangnya kerjasama dengan pihak Puskesmas di dalam pelaksanaan UKS. Berangkat dari ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang terjadi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan pelaksanaan UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berikut terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

1. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana UKS
2. Pendanaan yang kurang baik
3. Latar belakang pengetahuan tenaga pelaksana/guru UKS
4. Dukungan kepala sekolah
5. Kerjasama dengan Puskesmas
6. Pelaksanaan program UKS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan, namun mengingat ketersediaan waktu, dana dan tenaga, maka penulis batasi tentang pelaksanaan program UKS saja, yang meliputi tiga aspek;

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan
2. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan
3. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan, Rincian perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat dalam program UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
2. Bahan masukan bagi kepala sekolah SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan, agar meningkatkan kinerja guru Penjasorkes dalam melaksanakan program UKS.
3. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama, Dinas Kesehatan atau Puskesmas untuk memperbaiki pelaksanaan program UKS pada masa yang akan datang.
4. Bahan masukan bagi guru Penjasorkes untuk peningkatan kinerja.
5. Bahan atau pedoman bagi siswa untuk ikut aktif melaksanakan kegiatan UKS.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Usaha pembinaan dan pengembangan kesehatan sekolah pada dasarnya ialah upaya pendidikan dan kesehatan yang^o dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, membimbing; dan mengembangkan untuk melaksanakan dan menyenangkan prinsip sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Sehat dinyatakan sebagai suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan baginya suatu perkembangan fisik, intelektual maupun emosional yang optimal tanpa rintangan. Seperti yang kita ketahui; apabila terjadi perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan pada diri individu tersebut.

Mengingat istilah prinsip sehat, maka perlu kita, mengetahui batasan sehat, sebagaimana yang tertulis pada Undang-undang No. 23 tahun 1992, bahwa sehat adalah "keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis". (Ircham, 2005: 7).

Untuk mencapai sehat seperti definisi tersebut diatas, maka orang harus mengikuti berbagai latihan atau mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar benar-benar menjadi sehat. Sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal berasal dari diri pribadi seseorang, misalnya gizi yang mencukupi, kebersihan mulut, gigi, kuku dan anggota tubuh lainnya, organ dalam tubuh, hormon, aktivitas fisik, memperoleh hiburan yang sehat, perilaku atau pola hidup dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau dari lingkungan, misalnya pengendalian sumber-sumber pencemaran, perumahan sehat, perawatan lingkungan sehat/asri, bibit penyakit, rangsangan dari suhu/temperatur udara, benturan/kecelakaan, hubungan sosial/bermasyarakat yang sehat dan lain sebagainya.

a. Pengertian UKS

UKS merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas Puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Menurut Indan (1982 : 119), "UKS adalah usaha kesehatan, masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru dan karyawan sekolah lainnya". Jadi, UKS Yang mengandung pendidikan kesehatan ditujukan bukan saja untuk anak didik, melainkan juga bagi seluruh warga sekolah, seperti guru-guru, petugas kebersihan sekolah dan karyawan kantin sekolah, karena kebutuhan akan kesehatan adalah kebutuhan primer yang diperlukan oleh semua kalangan dan semua tingkatan umur.

Lebih jauh Depkes RI (1992 : 8) memberikan pengertian bahwa: "UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah". Dalam usaha mencapai kesehatan siswa yang sebaik-baiknya, tercakup unsur-unsur sehat fisik dan mental, siswa yang memiliki nilai dan sikap positif dalam melaksanakan kebiasaan hidup sehat serta terhadap usaha peningkatan kesehatan, mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang nilai-nilai kesehatan. Jadi, UKS merupakan aplikasi dari materi bidang studi Olahraga dan Kesehatan.

b. Tujuan UKS

Pelaksanaan program UKS bertujuan untuk mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga didapatkan anak-anak yang sehat jasmani, rohani dan sosialnya. Mu'rifah dan Hardianto (1992) meyebutkan bahwa, "Tujuan umum UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia.Indonesia yang seutuhnya".

Selain tujuan umum yang telah dijabarkan, UKS juga mempunyai tujuan khusus. Nadesul dalam Siswadi (2007:7) meyebutkan:

"Tujuan khusus UKS adalah memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik yang didalamnya mencakup: a) memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bersikap hidup sehat; b) sehat jasmani, rohani dan sosial; c) menghindari peserta didik terhadap pengaruh narkoba, rokok, alkohol dan zat atau obat berbahaya lainnya".

Dari kutipan dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesehatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta secara efisien dan optimal.

Mengingat tujuan dari pelaksanaannya yang begitu penting, ada beberapa alasan atau faktor mengapa keberhasilan program UKS sangat dituntut, diantaranya:

- a) Golongan masyarakat usia sekolah (6-18 tahun) merupakan bagian besar dari total penduduk di Indonesia.
- b) Anak usia sekolah merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat karena mereka dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah untuk dibina dan dibimbing.
- c) Pendidikan kesehatan melalui masyarakat sekolah paling efektif diantara usaha-usaha lain untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat karena warga sekolah terorganisir dengan baik, peka terhadap pendidikan dan pembaharuan, dapat menerima dan menyebarkan pembaharuan dengan cepat dan persentase keberadaan mereka tinggi.
- d) Masyarakat sehat yang akan datang merupakan cerminan dari sikap kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak masa kini, sehingga bisa menjadi investasi bangsa dan negara Indonesia. Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat beresiko atau memiliki angka kesakitan tinggi (high risk group).

2. Pelaksanaan Program UKS

Kegiatan yang termasuk ke dalam UKS sangat Was, sebab sebenarnya apa yang disebut dengan UKS tersebut sama dengan UKM, hanya saja sasaran dan target dari UKS agak dibatasi, yakni sekolah dengan anak didik beserta lingkungannya. UKS bukan hanya dilaksanakan di Indonesia, tetapi dilaksanakan juga di seluruh dunia. Karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau Health Promoting School, yaitu sekolah yang giat mempromosikan kesehatan.

Berdasarkan keputusan bersama empat Menteri (Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri) tentang UKS tahun 2004, pada pasal 4 ayat 1, pembinaan dan pengembangan UKS dilaksanakan melalui tiga program pokok yang meliputi: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Ketiga program tersebut dikenal dengan istilah Trias UKS.

3. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok ataupun masyarakat unruk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat serta diikuti oleh proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu tentang nilai kesehatan sehinga mereka mampu mengatasi masalah kesehatan secara mandiri.

Menurut Committe President on Health Education yang dikutip oleh Uha (2002:2), pendidikan kesehatan adalah, "Proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi

seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan".

Dengan demikian pendidikan kesehatan dapat disimpulkan sebagai bentuk usaha atau kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Adapun tujuan pendidikan kesehatan menurut WHO (World Health Organization) yang dikutip dalam Ircham dkk. (2005: 7) adalah, "untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat".

Pada dasarnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok atau masyarakat tentang kesehatan agar menjadikan kesehatan itu sebagai sesuatu yang bernilai dan mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam kegiatan:

1) Intra kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan intra kurikuler dilakukan oleh guru pada jam jam pelajaran sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program/kurikulum yang berlaku mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA. Materi pendidikan kesehatan biasanya diberikan oleh guru Penjasorkes atau pengelola UKS, dan oleh petugas Puskesmas yang datang ke sekolah, karna merekalah orang yang lebih mengerti tentang

kesehatan.

2) Ko kurikuler

Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik lebih menghayati apa yang telah dipelajari pada jam pelajaran intra kurikuler.

3) Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah diluar jam pelajaran intra kurikuler, termasuk waktu libur, dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Contoh kegiatannya antara lain, penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan, karya bakti kebersihan, dokter kecil, PMR dan perlombaan tentang kesehatan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan kesehatan bisa diberikan kepada peserta didik. Hal-hal yang diberikan pada pendidikan kesehatan antara lain: 1) Pendidikan tentang, kesehatan perorangan dan lingkungan, 2) Pendidikan tentang pencegahan dari pemberantasan penyakit menular, 3) Pendidikan tentang makanan sehat dan hidup yang teratur, 4) Pendidikan tentang sikap yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang rapi, 5) Pendidikan tentang pencegahan kecelakaan.

Diharapkan dengan pendidikan kesehatan, peserta didik mampu berubah dari yang tidak sehat bisa menjadi sehat fisik dan psikisnya. Oleh karena mengubah perilaku seseorang itu tidak mudah, maka kegiatan pendidikan kesehatan harus melalui beberapa tahap, yaitu: "tahap sensitisasi, publisitas, edukasi dan tahap motivasi". (Hanlon dalam Ircham, 2005:10).

Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah melalui UKS seperti masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebiasaan menggosok gigi dan mencuci tangan. Pada anak SMP dan SMA (remaja), masalah kesehatan yang dihadapi biasanya berkaitan dengan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat aditif), abortus yang tak aman, infeksi penyakit menular dan kesehatan reproduksi. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan di sekolah, maka peserta didik dapat berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri, maupun lingkungannya.

4. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan di sekolah maksudnya ialah untuk memelihara, meningkatkan serta mengetahui sedini mungkin segala gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap warga sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan ini, maka petugas UKS dari Puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap sekolah. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik selengkapya, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, tindakan imunisasi, pengobatan ringan serta pengiriman murid yang sakit berat untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

Lebih terperinci, Depkes (1992 : 40) mengemukakan beberapa tugas dan fungsi Puskesmas melalui UKS:

- a) memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi atau pencegahannya;

- b) merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan karyawan sekolah;
- c) memberikan bimbingan teknis medic kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS;
- d) memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS; dan
- e) menginformasikan kepada kepala sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik".

Untuk melaksanakan pemeliharaan kesehatan sekolah ini, perlu diikutsertakan guru-guru dan jika memungkinkan juga orang tua murid. Peranan guru dalam pemeliharaan kesehatan sangat besar karena memang guru lebih dekat hubungannya dengan murid daripada petugas kesehatan. Dengan demikian, murid yang sakit bisa diketahui dan ditindak lanjuti sesegera mungkin.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan antara lain:

- 1) Pemeriksaan kesehatan perorangan dan lingkungan secara berkala, baik bersifat umum maupun pemeriksaan khusus, misalnya pengecekan penderita penyakit TBC, kusta dan lain sebagainya.
- 2) Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, misalnya vaksinasi dan imunisasi.
- 3) Pengobatan sederhana/ringan dan P3K.
- 4) Usaha kesehatan gigi dan bidang gizi.
- 5) Pengukuran berat dan tinggi badan peserta didik secara berkala/rutin.

- 6) Mengirim/merujuk mereka yang membutuhkan pengobatan dan perawatan lebih lanjut ke Puskesmas atau rumah sakit.

Apabila ada warga sekolah yang menderita suatu masalah tentang kesehatan, maka akan dilayani di ruang UKS, namun apabila jenis penyakit yang diderita termasuk penyakit yang parah, maka pihak UKS mesti melakukan rujukan ke Puskesmas atau Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan dalam masyarakat sebenarnya terbagi atas tiga tingkat, yaitu: "pelayanan tingkat pertama, tingkat kedua dan tingkat ketiga". (Mu'rifah dan Hardianto, 1992 : 134). Pelayanan tingkat pertama merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar dimana pelayanan dilakukan oleh dokter umum dan mengikutsertakan masyarakat dalam usaha kesehatan.

Pelayanan tingkat kedua lebih mengutamakan pelayanan spesialis, yaitu pelayanan yang dilakukan oleh dokter-dokter spesialis, sifatnya pelayanan berobat jalan atau dirawat. Terakhir, pelayanan tingkat ketiga lebih mengutamakan pelayanan spesialis dan sub spesialis luas, maksudnya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dokter-dokter spesialis ditambah dengan dokter spesialis yang mempunyai keahlian yang lebih khusus lagi (dokter sub spesialis) di cabang ilmu kedokteran.

Semua tugas pemeliharaan kesehatan di sekolah bukan hanya dibebani kepada pihak Puskesmas karena petugas dari Puskesmas tidak akan setiap hari datang, mengunjungi sekolah, akan tetapi kepada guru yang ada juga diharapkan kerjasamanya, terutama guru Penjasorkes, umpamanya bisa melakukan pengobatan ringan semisal dalam melakukan Pertolongan Pertama Pada

Kcelakaan (P3K). Selain itu, pemeliharaan kesehatan guru juga tidak kalah pentingnya karena jika guru terserang penyakit menular misalnya, maka akan dapat menyerang murid atau guru lainnya.

5. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Kesehatan Sekolah Sehat

Lingkungan sehat yang dimaksud disini ialah lingkungan fisik, lingkungan psikis dan lingkungan sosial. Untuk lingkungan fisik dilakukan antara lain pengawasan terhadap sumber air, terhadap pembuangan sampah, tinja dan limbah, pengawasan terhadap bangunan sekolah, terhadap makanan yang tersedia di sekolah, terhadap binatang serangga dan pengerat, serta pengawasan terhadap pencemaran lingkungan tanah atau pekarangan, air ataupun udara di sekitar sekolah.

Selain itu, keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan, misalnya keberadaan Satpam yang bisa menjaga keamanan terhadap gangguan dari luar, adanya pagar pembatas pekarangan, terbebasnya pekarangan dari benda-benda tajam dan berbahaya serta keberadaan taman atau pepohonan yang mampu menciptakan kenyamanan lingkungan sekolah. Untuk lingkungan psikis termasuk masalah hubungan kejiwaan antara warga sekolah, yaitu guru dengan murid, murid dengan murid lainnya, guru dengan guru serta guru dengan orang tua murid.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan guna menciptakan lingkungan psikis yang sehat misalnya, saling mempererat silaturahmi antar warga sekolah dengan sesamanya ataupun warga sekolah dengan masyarakat luar. Menurut Mu'rifah dan Hardianto (1992 : 133), "lingkungan mental (psikis)

sekolah meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, seluruh siswa, orang tua siswa, tenaga administrasi sekolah dan petugas kesehatan sekolah". Sedangkan untuk lingkungan sosial meliputi pergaulan sosial antara sesama siswa, sesama guru, guru dengan siswa atau guru dengan orang tua siswa.

Pelaksanaan program UKS memang lebih dibebankan kepada guru Penjasorkes, namun untuk mencapai hasil yang optimal, guru Penjasorkes perlu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, yaitu: "kerjasama dengan guru Bimbingan Penyuluhan, guru Agama dan Biologi, kerjasama dengan orang tua siswa, kerjasama dengan Puskesmas dan kerjasama dengan instansi/lembaga masyarakat" (Sonti dan Pumomo, 1999: 35).

Kerjasama yang solid dan terorganisir antar warga sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat dapat dilihat melalui konsep 5K, yang mencakup: keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, misalnya:

- a. Terjaganya keamanan sekolah dari berbagai gangguan yang bisa mengancam keselamatan warga sekolah.
- b. Terjaganya kebersihan lingkungan sekolah, seperti kebersihan taman/pekarangan, udara, air, dan kebersihan gedung sekolah.
- c. Terjaganya ketertiban, sehingga warga sekolah bisa melakukan aktivitas dengan lancar, sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- d. Terjaganya keindahan lingkungan sekolah yang akan menciptakan kenyamanan saat beraktivitas didalamnya.

- e. Terjaganya sikap kekeluargaan yang harmonis antar sesama warga sekolah, dimana siswa menghormati guru dan guru juga saling menghargai antar sesamanya.

6. Faktor yang Berpengaruh pada Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah

Program UKS sangat penting untuk membudidayakan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah sehingga dimasa yang akan datang diharapkan mereka bisa menjadi agen pembangunan, agen pembudayaan perilaku hidup sehat di lingkungan hidupnya. Agar program UKS dapat berjalan dengan lancar, tentu dibutuhkan usaha konkrit dan serius serta kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, dengan kata lain, pelaksanaan UKS memerlukan program. pendukung yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program UKS.

Dalam menunjang pelaksanaan program pokok UKS, masing masing instansi yang berwenang, yaitu Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama telah mengeluarkan keputusan bersama, tepatnya pada pasal 4 ayat 2 tentang program pendukung pelaksanaan program UKS, yang meliputi ketenagaan, pendanaan serta penelitian dan pengembangan.

1. Ketenagaan

Program UKS tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada tenaga pelaksana atau pelaku yang bekerja sebagai pengelolanya. Ketenagaan di IJKS bisa berasal dari warga sekolah sendiri, Puskesmas ataupun dari masyarakat. Dibutuhkan kerjasama apik dari ketenagaan ini sehingga bisa menjalankan

tugasnya masing-masing dengan maksimal demi kelancaran pelaksanaan UKS. Dalam hal ini, Puskesmas adalah pihak yang paling diandalkan baik sebagai penyuluh, koordinator dan pelayanan di sekolah-sekolah karena merekalah orang yang paling berkompeten.

Peranan masyarakat sekolah sendiri sangat penting karena memang dalam melaksanakan UKS, masyarakat sekolah tidak boleh hanya dijadikan sebagai obyek, tetapi harus pula berperan sebagai subyek, dalam artian mampu memberikan kontribusi pada pelaksanaan UKS itu sendiri. Potensi siswa misalnya melalui organisasinya seperti Pramuka, Dokter Kecil, dan Palang Merah Remaja akan ikut membantu program UKS. Peranan guru dirasakan juga mutlak karena guru dapat diikutsertakan bahkan diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan UKS.

Agar keikutsertaan guru ini memberikan hasil yang maksimal, maka perlu usaha semacam kursus tentang kesehatan untuk guru oleh Puskesmas. Kemudian peranan dari masyarakat luar (orang tua) tidak bisa diabaikan begitu saja karena mereka bisa membantu menutupi kekurangan yang ada di sekolah, misalnya tentang usaha kesehatan lingkungan sekitar atau luar sekolah. Senada dengan ini, Mehler. H(1992 : 99), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "adalah amat penting bahwa masyarakat harus mengetahui dengan jelas peranan mereka dalam pelaksanaan strategi untuk memecahkan masalah kesehatan".

2. Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor pendukung yang perlu diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan program UKS. Melalui ketersediaan dana yang

mencukupi, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana serta biaya pengembangan UKS bisa terpenuhi. Biaya pembinaan dan pengembangan UKS terdiri atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara masing-masing Departemen, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota, Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Dengan adanya dukungan dana, diharapkan pelaksanaan program pokok UKS yang dikenal dengan Trias UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal.

3. Pengembangan

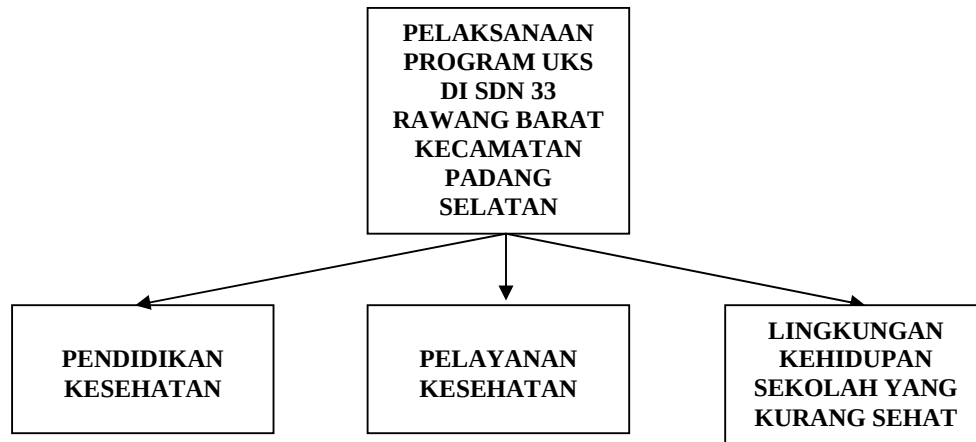
Seiring dengan perkembangan zaman, informasi dan ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dan semakin kompleks. UKS sebagai manifestasi dari ilmu kesehatan juga akan membutuhkan perkembangan dan pembaharuan agar pelaksanaan programnya mampu mengalami peningkatan dari masa ke masa, untuk itu, perlu beberapa macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi peningkatan perkembangan program UKS di Indonesia, sejalan dengan pasal 4 UU No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan: "Pemerintah memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan rakyat dengan menyelenggarakan dan menggiatkan usaha-usaha dalam lapangan" (Slamet, 1982 : 221). Adapun contoh usahanya, seperti penelitian-pengembangan, pengawasan/supervisi dan usaha lain-lain yang diperlukan, Rakernas (rapat kerja nasional) yang diadakan setiap dua tahun sekali semenjak tahun 1992, dimaksudkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan koordinasi, menyepakati berbagai kebijakan dan

bagaimana menentukan program prioritas dimasa mendatang.

Beberapa hal yang dibahas antara lain menyangkut program, standar pelaksanaan UKS, Lomba Sekolah Sehat, manajemen dan organisasi serta sistem dan mekanisme pembinaan pengembangan UKS dan hal-hal yang berkaitan dengan monitoring, evaluasi dan pelaporan, diharapkan bisa memantapkan pembinaan, pelaksanaan dan pengembangan UKS. Sedangkan bentuk supervise (pengawasan) dalam pendidikan kesehatan meliputi bentuk perkunjungan, konferensi atau temu karya, teknik buletin, demonstrasi mengajar dan perkunjungan laboratorium.

B. Kerangka Konseptual

UKS merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesadaran hidup sehat bagi masyarakat sekolah, khususnya bagi peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan UKS, pelaksanaan UKS memiliki tiga program pokok (Trias UKS), yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehtandaan lingkungan kehidupan sekolaah yang sehat. Agar mempermudah pemahaman tentang konsep yang telah dijelaskan pada kajian teori, berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian ini:



Bagan 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Program UKS

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan?
2. Seberapa besar pelaksanaan pelayanan kesehatan UKS di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan?
3. Seberapa besar pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan deskripsi data yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan

Secara keseluruhan terungkap bahwa persentase skor jawaban **85.7%**, pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan dikategorikan **Baik**.

2. Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan

Secara keseluruhan terungkap bahwa persentase skor jawaban **54.2%**, pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan dikategorikan **Sangat Kurang** terlaksana.

3. Pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan

Secara keseluruhan terungkap bahwa persentase skor jawaban **66.9%**, pelaksanaan Program Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat di SDN 33 Rawang Barat Kecamatan Padang Selatan dikategorikan **Cukup** terlaksana.

B. SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain :

1. Kepada pihak sekolah, terutama Kepala sekolah, agar dapat meningkatkan pelaksanaan Program UKS.
2. Kepada guru Penjasorkes, agar dapat lebih memperhatikan dan mengusahakan peningkatan pelaksanaan Program UKS.
3. Kepada pihak Dinas Kesehatan, dalam hal ini Puskesmas, supaya lebih meningkatkan kerjasama dan kinerjanya dalam melaksanakan Program UKS.
4. Kepada peserta didik, supaya meningkatkan kesadaran akan hidup bersih dan sehat, baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1986. *Metodologi Penelitian*. Padang: IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan. 1992. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI
- Indan, Entjang. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Departemen Kesehatan. 1994. *Pendidikan dan Kesehatan Merupakan Usaha Sadar Untuk Menyiapkan Peserta Didik Agar Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Depkes RI.
- Ircham, Maefifoedz. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kiram, Yanuar. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas akhir/ Skripsi*. Padang: UNP..
- M. Ichsan. 1988. *Pendidikan Kesehatan Dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Mehler, H. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB.
- Mu'rifah, dan Harianto. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Ridwan. 2005. *Skala Guttman Adalah Skala yang Digunakan Jawaban yang Bersifat Jelas dan Konstan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Slamet, Riyadi. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Dasar-Dasar Dan Perkembangannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siswadi. 2007. *Pelaksanaan UKS Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kerinci*. (Skripsi) : UNP.
- Sonti, dan Purnomo Ananto. 1999. *Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di SLTP*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Uha, Sulih. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC